

BAB 5

PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan 34 responden didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan defekasi dengan infeksi Nematoda "*Soil Transmitted Helminthes*". Hal ini sesuai dengan kebiasaan anak yang cukup baik seperti cuci tangan sebelum makan, cuci tangan setelah buang air besar dan kebiasaan memakai alas kaki.

Hal ini dapat diketahui dari data kebiasaan defekasi di tanah tetapi mempunyai kebiasaan mencuci tangan sebelum makan sebanyak 12 anak (46,2%), dan kebiasaan mencuci tangan setelah buang air besar sebanyak 11 anak (47,9%).

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan tidak terinfeksinya manusia oleh infeksi cacing adalah kesadaran tentang hygiene, sanitasi lingkungan dan perilaku anak. Kesadaran tentang higien misalnya kebiasaan cuci tangan sebelum makan dan kebiasaan cuci tangan sesudah buang air besar. Hal tersebut merupakan kebiasaan yang bisa menyebabkan terjadinya infeksi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soedarto (2011), bahwa ketika memakan makanan dengan keadaan tangan yang kurang bersih dan tanpa di sadari ada telur cacing yang menempel pada tangan kemudian masuk ke dalam mulut bersama makanan yang dimakan. Maka telur akan tertelan melalui tangan yang kotor ataupun dengan terhirupnya telur infektif bersama debu udara dimana telur infektif tersebut akan menetas pada saluran pernafasan bagian atas, untuk kemudian menembus pembuluh darah dan memasuki aliran darah. Namun telur yang menempel pada

tangan kemungkinan akan terlepas saat manusia mempunyai kebiasaan cuci tangan dengan menggunakan antiseptik. Antiseptik mempunyai fungsi yang dapat menghambat atau menghancurkan mikroorganisme pada jaringan hidup. Maka hal ini bisa menurunkan resiko terjadinya infeksi pada manusia.

Kesadaran hygiene ini dapat dipengaruhi oleh faktor yaitu pemahaman orang tua terhadap kesadaran hygiene yang diajarkan pada anak sehingga perilaku anak menirukan perilaku orang tua. Perilaku ini dapat menjadi salah satu faktor untuk mencegah terjadinya infeksi.

Selain kesadaran hygiene sanitasi, perilaku anak juga termasuk faktor terjadinya infeksi. Perilaku anak yang dapat menyebabkan resiko infeksi cacing, misalnya kebiasaan yang selalu berinteraksi langsung dengan tanah tanpa memakai alas kaki saat bermain. Jika anak sering mencuci tangan secara teratur setelah berinteraksi langsung dengan tanah dan kebiasaan memakai alas kaki atau sandal, maka dapat menurunkan tingkat infeksi.

Hal-hal yang tidak menyebabkan terjadinya infeksi yaitu dengan adanya sarana dan sanitasi lingkungan yang baik. Seperti sistem pembuangan feces yang memenuhi syarat yaitu WC permanen yang dijadikan tempat defekasi.

Pada masyarakat di Desa Aeng Merah sebanyak 58,9% masyarakat yang menggunakan WC, yang lebih banyak dari pada kebiasaan defekasi di tanah sebanyak 41,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Aeng Merah tersebut sudah memahami tentang kesadaran sanitasi terutama dalam membangun sarana pembuangan feces yang baik.

Sarana lain yang mempengaruhi resiko infeksi adalah ventilasi rumah. Rumah berfungsi sebagai media sirkulasi/pertukaran udara dengan adanya ventilasi maka suhu ruang akan menjadi sejuk. Apabila rumah tidak memiliki ventilasi memadai, maka ada kemungkinan terjadi perkembangan telur cacing yang menempel di lantai. Hal ini sesuai dengan pendapat Gandahusada (2000), bahwa telur cacing akan matang dalam waktu 3 minggu pada suhu optimum 25°-30°C. Oleh sebab itu adanya ventilasi udara sangat diperlukan sehingga sinar matahari bisa masuk ke dalam rumah dan mencegah berkembang telur cacing. Menurut Hendra (2008), telur cacing memerlukan tanah pasir yang gembur dan terlindung dari sinar matahari langsung. Maka dengan adanya sinar matahari yang masuk ke dalam ruangan menyebabkan telur cacing tidak dapat berkembang.

Dengan demikian kebiasaan defekasi bukan alasan utama terjadinya infeksi Nematoda "*Soil Transmitted Helminthes*" tetapi merupakan faktor penunjang terjadinya infeksi. Sehingga diharapkan kepada seluruh masyarakat khususnya pada anak-anak untuk terus menjaga kebersihan terutama kebersihan diri sendiri karena tingkat kesadaran hygiene sanitasi sangat perlu diperhatikan oleh masyarakat terutama para orang tua supaya tetap selalu memberikan pemahaman tentang kesadaran kesehatan dan membiasakan hidup bersih pada anaknya.